

# **KAJIAN PENGGUNAAN ANTIPSIKOTIK PADA PASIEN SKIZOFRENIA DI RSUD WATES KABUPATEN KULON PROGO**

## **PROGRAM STUDI FARMASI**

**DEVIS AZIS ERDYANSYAH**

### **INTISARI**

Skizofrenia merupakan gangguan pada fungsi otak sehingga baik secara pikiran, perasaan, maupun tindakan dari pasien mengalami gangguan. Prevalensi atau angka kejadian skizofrenia di Indonesia secara kolektif nasional mencapai angka sebesar 1,7 Permil (permil adalah angka kejadian tiap perseribu penduduk). Ditinjau dari angka prevalensi berdasarkan masing-masing provinsi menunjukkan bahwa prevalensi psikosis tertinggi yaitu berada di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Aceh (masing-masing 2,7 Permil). Penelitian bersifat observasional dan menggunakan *cross-sectional* deskriptif sebagai rancangan penelitian. Data yang diambil berupa data rekam medis pasien skizofrenia dari total pasien yang ada di RSUD Wates Kulon Progo periode tahun 2016-2017 dan pengambilan data dilakukan secara retrospektif. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pola penggunaan antipsikotik yang pertama diberikan untuk pasien penderita skizofrenia di RSUD Wates Kulon Progo dan kesesuaiannya dengan PNPK Tahun 2012. Data yang didapat dari 59 orang pasien adalah pemberian antipsikotik secara tunggal terbanyak adalah risperidon (13,55%) dan kombinasi terbanyak adalah risperidon – klopazin (29,17%). Dosis harian antipsikotik yang diberikan di RSUD Wates tidak ada yang melebihi batasan maksimal dosis harian menurut PNPK Tahun 2012, namun beberapa antipsikotik tercatat diberikan dalam dosis dibawah dosis minimal harian yang dianjurkan PNPK tahun 2012. Menurut studi lain, pemberian dosis rendah dimaksudkan untuk mencapai efek sedatif dari antipsikotik terutama bagi pasien yang mengalami kesulitan untuk tidur.

**Kata Kunci:** Skizofrenia, RSUD Wates, Kulon Progo, Yogyakarta

# **STUDY OF ANTIPSYCHOTIC TREATMENTS ON PATIENTS WITH SCHIZOPHRENIA IN WATES HOSPITAL KULON PROGO DISTRICT**

**DEPARTMENT OF PHARMACY**

**DEVIS AZIS ERDYANSYAH**

## **ABSTRACT**

Schizophrenia is a disorder of brain function so that the mind, feelings, and actions of the patient experience interference. The prevalence or incidence of schizophrenia in Indonesia nationally collectively reaches a figure of 1.7 Permil (incidence for every thousand residents). In terms of prevalence rates based on each province, the highest prevalence of psychosis is in the Special Region of Yogyakarta and Aceh (2.7 Permil respectively). The study was observational and used descriptive cross-sectional as a research design. The data taken in the form of medical records of schizophrenic patients from the total patients in the Wates Kulon Progo Hospital in the period 2016-2017 and data collection was done retrospectively. This study was conducted to determine the pattern of the first antipsychotic use given to patients with schizophrenia in Wates Kulon Progo Hospital and its suitability for the PNPk (2012 version). The data were obtained from 59 patients shows that the most single antipsychotic administration was risperidone (13.55%) and the most combination was risperidone-clozapine (29.17%). The daily dose of antipsychotics given at Wates Hospital does not exceed the maximum daily dose limit that has been suggested in PNPk (2012 version), but some antipsychotics were given under-dosed from the minimum standard of the daily dose that has been suggested in PNPk (2012 version). Some study shows that the low doses of antipsychotics were targeted the sedative effect especially for patients with sleep disturbances.

**Keywords:** Schizophrenia, Wates Hospital, Kulon Progo, Yogyakarta